

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PESISIR

DI MADRASAH DINIYAH AL-FURQAN MASJID ALMUSTAQIM

SILIRAN GALUR KULON PROGO

A. Pelaksanakan Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak petani

1. Mengingatkan anak-anak dengan panggilan *microphone* agar segera berangkat ke Madrasah Diniyah Al-Furqan

Bapak Budi Hartono mengatakan “*kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan dilaksanakan setiap sore hari kecuali hari Jum’at dan Selasa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, biasanya dilakukan pemanggilan menggunakan microphone dengan tujuan mengingatkan anak agar segera berangkat ke Madrasah Diniyah Al-Furqan. Ketika semua anak sudah datang dan waktu sudah menunjukkan jam 15.45 maka kegiatan pembelajaran pun dimulai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan asmāul husnā secara bersama-sama yang dipimpin salah satu guru. Setelah pembacaan asmāul husnā selesai dilanjutkan dengan pemberian materi pendidikan agama Islam sesuai dengan kelas dan jadwalnya. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan sorogan Al-Qur’an secara hafalan atau membaca mushaf. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salaman kepada guru.*

Seperti yang telah disampaikan pada BAB III, bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan

⁷⁷Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

bertempat di masjid Al-Mustaqim dan dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Selasa dan Jum'at. Pada awalnya libur kegiatan pembelajaran hanya pada hari Jum'at saja, namun karena adanya program *fullday school* dari pemerintah akhirnya hari libur ditambah pada hari Selasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari, yaitu pada jam 15.45 sampai 17.00. Pengelola memilih waktu kegiatan pembelajaran saat sore hari karena pada saat sore hari sebagian anak tidak memiliki kegiatan yang positif, dari pada waktu terbuang sia-sia alangkah lebih baik diisi dengan kegiatan yang positif.⁷⁸

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, biasanya dilakukan panggilan atau undangan untuk anak-anak atau santri yang belum berangkat ke Madrasah Diniyah menggunakan *microphone*. Pemanggilan ini dilakukan dengan tujuan mengingatkan anak-anak bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan akan segera dimulai dan bagi anak-anak yang belum berangkat supaya segera berangkat. Tugas pemanggilan biasanya diamanatkan kepada salah seorang anak atau santri. Adapun bunyi panggilannya seperti ini “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, kepada teman-teman dimohon segera berangkat ke masjid Al-Mustaqim karena kegiatan Madrasah Diniyah akan segera dimulai, terima kasih, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”.

⁷⁸Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

Ketika anak-anak sudah sampai di lokasi Madrasah Diniyah dan jam sudah menunjukkan waktunya pembelajaran, maka pembelajaran pun dimulai dengan pembacaan *asmāul husnā* secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu guru dengan menggunakan *microphone*. Kegiatan pembacaan *asmāul husnā* ini rutin dibaca di awal kegiatan pembelajaran. Pembacaan *asmāul husnā* rutin dilakukan dengan tujuan supaya anak hafal *asmāul husnā*. Setelah pembacaan *asmāul husnā* selesai, anak-anak menuju guru masing-masing berdasarkan tingkat kelasnya dan jadwal yang sudah ditentukan guna pembelajaran materi pendidikan agama islam.⁷⁹

Setelah pembelajaran materi pendidikan agama Islam selesai, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode *sorogan*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak-anak membaca Al-Qur'an satu persatu di hadapan guru berdasarkan tingkat kelas dan kemampuan membacanya. Sambil menunggu antrian *sorogan* kepada guru, anak-anak petani ini diwajibkan untuk *mударosah* (membaca berulang-ulang) terlebih dahulu supaya ketika membaca di hadapan guru lancar bacaanya. Begitu juga ketika setelah menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada guru, anak-anak petani ini *mударosah* kembali sambil menunggu anak-anak petani yang lain selesai setoran.

⁷⁹Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

Ketika semua anak telah selesai menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada guru, secara tidak langsung kegiatan pembelajaran telah selesai. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, kemudian anak-anak petani ini bersalaman dengan para guru secara bergantian.

2. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam

Seperti yang telah disampaikan pada kerangka teori, metode pembelajaran merupakan salah satu pokok penunjang dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya metode, pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan anak-anak mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

Bapak budi hartono menyampaikan *“kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan juga menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan Madrasah Diniyah Al-Furqan mengambil dari metode pembelajaran yang ada pondok pesantren. Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode klasikal, yaitu sorogan, bandongan, hafalan, serta praktik”*.⁸⁰

Setelah melakukan wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan, maka diperoleh informasi bahwa Madrasah Diniyah Al-Furqan juga menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Berikut ini adalah

⁸⁰Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan⁸¹:

a. Metode bandongan

Metode bandongan ini digunakan Madrasah Diniyah Al-Furqan guna menyampaikan materi pendidikan Islam yang bersifat cerita atau keterangan-keterangan. Adapun materi yang disampaikan melalui metode bandongan seperti pelajaran akhlak, sejarah Islam, akidah, bahasa Arab, dan lain-lain. Alasan menggunakan metode bandongan karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan lebih menghemat waktu.

Penggunaan metode bandongan ini biasanya diisi dengan ceramah, tanya jawab, dan terkadang diisi dengan permainan yang mendidik supaya anak tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan metode bandongan ini juga memberikan dampak positif kepada anak, yaitu anak-anak menjadi lebih semangat belajar.

b. Metode sorogan

Selain anak-anak belajar materi-materi yang bersifat cerita, anak-anak juga belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

⁸¹Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

ini menjadi kajian rutin dan pokok setiap kegiatan pembelajaran dan dilakukan ketika akhir jam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan metode sorogan.⁸²

Metode sorogan ini dipilih dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dengan menggunakan metode ini guru dapat mengetahui langsung kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Para santri secara langsung membaca Al-Qur'an dihadapan guru secara hafalan maupun melihat tulisan *mushaf*. Di sini guru dapat mengetahui letak bacaan yang salah dan benar, apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, guru dapat langsung membenarkannya.

c. Metode hafalan

Selain metode bandongan dan sorogan, Madrasah Diniyah Al-Furqan juga menggunakan metode hafalan dalam beberapa materi. Hal ini dilakukan supaya materi yang diperoleh anak lebih mantab dan mudah dipahami. Dalam metode hafalan ini, seorang guru membacakan doa atau ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh anak secara berulang-ulang.⁸³

Dalam metode hafalan ini, selain dilakukan di dalam ruangan terkadang juga dilakukan di luar ruangan. Selain itu, terkadang juga

⁸²Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

⁸³Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono

dilakukan dengan cara berdiri dan diperbolehkan duduk kembali ketika sudah hafal suatu ayat ataupun doa. Hal ini dilakukan supaya anak lebih semangat dan tidak bosan ataupun jenuh dalam belajar. Harapannya ketika sudah lulus dari Madrasah Diniyah Al-Furqan, para santri hafal doa keseharian, surat-surat pendek (An-Nas sampai Ad-Duḥā), dan bacaan ṣalat beserta doanya

d. Metode praktik

Dalam hal ibadah seperti wudlu, ṣalat, dan akhlak selain dihafal bacaannya juga dipraktikan. Diharapkan para anak-anak petani dapat wudlu dan ṣalat dengan baik dan benar dalam bacaan maupun gerakannya dengan menggunakan metode praktik. Dengan menggunakan metode ini, ilmu yang diperoleh anak akan lebih sempurna. Terkait akhlak, anak-anak petani diberi contoh dan pembiasaan tutur kata dan perilaku yang baik dan sopan. Selain itu, ketika kegiatan telah selesai para santri salaman dengan guru dengan cara dicium tangannya.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam pada Anak Pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan

Setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan maka diketahui terdapat faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran. Berikut adalah faktor yang mendukung

dan menghambat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan:

1. Faktor pendukung

Bapak Budi Hartono menyampaikan faktor pendukung kegiatan ialah *“guru yang mengajar dan mendidik kompeten, belajar di Madrasah Diniyah Al-Furqan tidak dipungut biaya, materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak, dan sarana prasarana mencukupi”*.⁸⁴ Pada kesempatan yang lain bu Siti juga mengatakan terkait faktor pendukung *“seorang anak mudah untuk menghafal dan wali santri maupun masyarakat sangatlah mendukung adanya kegiatan pembelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan”*.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budi Hartono, maka diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Furqan terdapat faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. Berikut ini merupakan faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan:

a. Daya ingat anak kuat

Daya ingat seorang anak masih sangat baik dibandingkan daya ingat orang yang sudah tua. Anak dapat dengan mudah mengingat sesuatu termasuk materi pendidikan agama Islam. Terkait daya ingat seorang anak diibaratkan dengan melukis diatas batu, yang mana tulisan itu tidak mudah hilang.. Hal ini terbukti dengan anak yang telah lulus

⁸⁴Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

⁸⁵Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, wali santri Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.00 sampai selesai di rumah ibu Siti Nurhayati.

dari Madrasah Diniyah Al-Furqan hafal surat-surat pendek dan doa-doa harian.⁸⁶

b. Masyarakat dan orang tua mendukung

Masyarakat sangat mendukung dengan adanya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan. Bagi orang tua yang kurang paham tentang agama Islam, dengan adanya Madrasah Diniyah ini membantu orang tua untuk mengajarkan agama Islam kepada anaknya. Di sisi lain, orang tua sangat senang ketika melihat anaknya memiliki kegiatan yang positif dan pintar membaca Al-Qur'an. Harapannya ketika orang tua kurang paham tentang agama Islam, anaknya lebih paham tentang agama dan sebagai penawar atas kekurangan dari orang tua.

c. Guru yang kompeten

Pendidikan akan sukses apabila guru yang mengajar dan mendidik itu menguasai ilmu dan baik tingkah lakunya. Mayoritas guru Madrasah Diniyah Al-Furqan memiliki latar pendidikan di Pondok Pesantren, yang mana dalam keilmuan tidak perlu diragukan lagi. Tingkah laku sehari-hari para guru juga baik, sehingga bisa menjadi contoh bagi para santri. Hal ini sangatlah mendukung untuk kesuksesan

⁸⁶Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, wali anak-anak petani tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.00 sampai selesai di rumah ibu Siti Nurhayati.

anak dalam belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan.⁸⁷

d. Sarana dan prasarana yang mencukupi

Kegiatan pembelajaran pendidikan Madrasah Diniyah Al-Furqan bertempat di masjid Al-Mustaqim. Sarana dan prasarana masjid Al-Mustaqim juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Furqan. Apabila terdapat kekurangan sarana untuk pembelajaran, maka Madrasah Diniyah melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada.

e. Materi yang sesuai

Kesuksesan anak dalam belajar juga didukung oleh materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia anak. Begitu juga dengan Madrasah Diniyah Al-Furqan memberikan pelajaran agama Islam kepada anak juga sesuai dengan kemampuan anak. Seperti anak TK dengan SD kelas IV tentu berbeda materi yang dipelajari dan diberikan oleh guru.

Tingakatan anak dalam belajar pendidikan agama Islam diukur dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Karena membaca

⁸⁷Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono

Al-Qur'an adalah materi pokok yang dipelajari anak dan menjadi penentu kelas di Madrasah Diniyah Al-Furqan..⁸⁸

f. Tidak dipungut biaya

Belajar agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan tidak dipungut biaya atau gratis. Dari pengelola Madrasah Diniyah Al-Furqan sendiri, anak-anak yang belajar tidak perlu membayar, melihat anak-anak rajin dan tekun belajar saja sudah membuat hati pengelola senang. Para santri cukup mengeluarkan uang guna membeli kitab dan buku serta peralatan belajar lainnya.

2. Faktor penghambat

Pada saat wawancara dengan bapak Budi Hartono, beliau menyampaikan *“selain terdapat faktor yang mendukung juga terdapat faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan. Faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik kurang fokus, adanya program full day school dari pemerintah, kesibukan pribadi pengurus dan pendidik, serta administrasi kurang tertata”*.⁸⁹

Selain adanya faktor yang mendukung juga terdapat faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah

⁸⁸Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

⁸⁹Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

Diniyah Al-Furqan. Berikut ini faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan⁹⁰:

a. Peserta didik kurang fokus

Pada usia anak-anak, daya ingat seorang anak memanglah kuat, namun kefokusannya masih kurang. Dunia anak merupakan dunia bermain, oleh karena itu kegiatan selain bermain anak kurang fokus. Ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung terkadang anak-anak masih suka bermain dengan teman lainnya.

b. Adanya program *fullday school*

Beberapa tahun terakhir ini, pemerintah membuat kebijakan baru di dalam dunia pendidikan, yaitu program *fullday school*. Program *fullday school* ialah program sekolah yang dilaksanakan dari pagi hingga sore. Adanya program *fullday school* ini menimbulkan berbagai problematika walaupun tentu terdapat nilai positifnya.

Madrasah Diniyah Al-Furqan juga terkena dampak adanya program *fullday school*. Adanya program *fullday school* mengurangi efektifitas kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan. Santri-santri banyak yang mengeluh sudah lelah

⁹⁰Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

ketika kegiatan pembelajaran karena pikiran dan tenaga sudah terkuras di sekolahan, dan lebih parahnya lagi ada yang sampai tidak berangkat belajar agama Islam di Madrasah Diniyah karena sudah terlalu lelah.⁹¹

c. Kesibukan pribadi pendidik dan pengurus

Para guru dan pengelola Madrasah Diniyah Al-Furqan memiliki kesibukan sendiri selain mengabdikan kepada masyarakat di Madrasah Diniyah Al-Furqan. Selain mengajar dan mendidik, para guru dan pengelola juga memiliki tanggungan dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Terkadang karena sibuk memenuhi kewajiban kepada keluarga, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan ditinggalkan.

d. Administrasi kurang tertata

Kesibukan pribadi pengelola dan pengajar juga berdampak pada administrasi Madrasah Diniyah Al-Furqan. Selain kesibukan pengelola, juga kekurangan SDM yang menguasai dalam hal administrasi, sehingga administrasi menjadi kurang tertata. Sebenarnya pada saat sertifikasi sudah dirancang sedemikian rupa dan tertata, namun karena kurangnya SDM yang menguasai akhirnya tidak maksimal.

⁹¹Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono

C. Dampak Adanya Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak Petani

Selain faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan, juga diketahui dampak adanya pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan.

Bapak Budi Hartono menyampaikan *“adanya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan tentunya berdampak baik bagi masyarakat sekitar, baik bagi anak sendiri maupun orang tua. Dampak adanya pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan ialah memberikan bekal kepada anak yang ingin melanjutkan belajar di Pondok Pesantren, anak mampu beribadah dengan baik dan benar, anak-anak hafal surat-surat pendek, dan anak berakhlak baik, serta meramaikan masjid.”*⁹²

Pada kesempatan yang lain, ibu Siti Nurhayati mengatakan *“dengan adanya Madrasah Diniyah Al-Furqan membantu orang tua untuk mengajarkan agama Islam kepada anak dan juga meringankan orang tua mengawasi kegiatan anak, serta anak-anak akhlak lebih baik.”*⁹³ Ahmad Fathoni menambahkan *“karena setelah lulus SD saya ingin melanjutkan belajar di Pondok Pesantren, saya telah mempunyai bekal hasil dari belajar di Madrasah Diniyah Al-Furqan. Dari Madrasah Diniyah Al-Furqan saya mampu beribadah dengan baik dan benar, selain itu juga hafal surat-surat pendek.”*⁹⁴

Dari hasil wawancara dari berbagai sumber, diperoleh informasi bahwa adanya pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan ada dampaknya. Adapun dampak pendidikan agama Islam pada anak pesisir di Madrasah Diniyah Al-Furqan adalah sebagai berikut:

⁹²Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

⁹³Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, wali anak-anak petani tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.00 sampai selesai di rumah ibu Siti Nurhayati.

⁹⁴Wawancara dengan Ahmad Fathoni, santri Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 16 Juni 2020 pukul 13.00 sampai selesai di rumah Ahmad Fathoni

1. Memberikan bekal kepada anak bagi yang ingin belajar agama di pondok pesantren

Madrasah Diniyah Al-Furqan menjadi batu loncatan bagi anak-anak di pedukuhan Siliran yang ingin melanjutkan belajar agama Islam di Pondok Pesantren. Bagi anak yang ingin mondok, mereka sudah memiliki bekal pendidikan dasar agama Islam seperti tatacara salat dan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sangat membantu karena meringankan anak di awal pembelajaran di Pondok Pesantren. Walaupun anak tidak melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren, anak sudah memiliki bekal agama untuk menjalani kehidupan di masyarakat walaupun hanya dasarnya saja⁹⁵.

2. Anak mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar

Selain bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, para santri yang telah selesai belajar dan lulus dari Madrasah Diniyah Al-Furqan juga mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Yang dimaksud ibadah di sini ialah ibadah pokok dan dasar seperti wudlu dan salat. Anak yang sudah selesai belajar agama Islam di Madrasah Diniyah bisa melaksanakan wudlu dan salat dari segi bacaan maupun gerakan dengan baik dan benar.⁹⁶

⁹⁵Wawancara dengan Ahmad Fathoni, santri Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 16 juni 2020 pukul 13.00 sampai selesai di rumah.Ahmad Fathoni.

⁹⁶Wawancara dengan bapak Budi Hartono, ketua Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 5 Juni 2020 pukul 19.30- 20.45 WIB di rumah bapak Budi Hartono.

3. Anak-anak hafal surat-surat pendek dan doa-doa harian

Selain dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, anak juga hafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan juga doa-doa harian. Anak yang telah selesai belajar agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan hafal surat pendek dari An- Nas sampai Ad-Duha. Selain surat-surat pendek anak juga hafal doa-doa harian, seperti doa makan, doa tidur, wirid, *asmāul husnā*, doa setelah shalat, dan lain-lain⁹⁷.

4. Anak berakhlak baik

Madrasah Diniyah Al-Furqan selain mengajarkan tentang ilmu juga mengajarkan tentang akhlak. Ketika anak belajar agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Furqan, anak-anak diberi contoh yang baik dan pembiasaan yang baik pula. Hal ini memberikan efek yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak menjadi tahu bagaimana sopan santun kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebaya. Contohnya, ketika anak salaman dengan orang tua dicium tangannya, ketika jalan di depan orang tua sambil menunduk, dalam hal berbicara pun anak juga sopan.⁹⁸

5. Orang tua terbantu mengajarkan ilmu agama Islam

Tidak semua orang tua di pedukuhan Siliran mendalami dan mempelajari tentang pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

⁹⁷Wawancara dengan Ahmad Fathoni, santri Madrasah Diniyah Al-Furqan tanggal 16 juni 2020 pukul 13.00 sampai selesai di rumah.Ahmad Fathoni

⁹⁸Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, wali anak-anak petani tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.00 sampai selesai di rumah ibu Siti Nurhayati.

Kebanyakan orang tua hanya paham tentang dasar-dasar agama Islam. Untuk membaca la-qur'an pun masih banyak yang kurang lancar. Dengan adanya Madrasah Diniyah Al-Furqan sangat membantu dan meringankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan mengajarkan tentang agama Islam kepada anak.⁹⁹

⁹⁹Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, wali anak-anak petani tanggal 10 Juni 2020 pukul 20.00 sampai selesai di rumah ibu Siti Nurhayati.